

**ANALISIS SOSIOLOGIS CERPEN  
WEI NULI DE MUQIN  
(为奴隶的母亲)  
(IBU YANG MENJADI ISTRI SEWAAN)  
KARYA ROU SHI**

Skripsi Sarjana ini diajukan  
Sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra

Oleh

**STELLA WIJAYA**  
Nim: 05120002



**JURUSAN SASTRA CINA  
FAKULTASSASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2009**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA JAKARTA  
FAKULTAS SASTRA, JURUSAN BAHASA DAN  
SASTRA CINA**

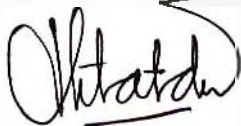
Skripsi yang Berjudul  
Analisis Sosiologis Cerpen  
*Wei Nuli de Muqin (Ibu yang Menjadi Istri Sewaan)*  
Karya Rou Shi

Oleh:  
Stella Wijaya  
NIM : 05120002

Disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana oleh:

Mengetahui

**Ketua Jurusan  
Sastra Cina S1**



(C.Dewi Hartati, SS, M.Si)

**Pembimbing**



(C.Dewi Hartati, SS, M.Si)

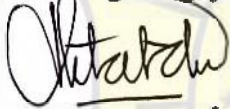
Lembar Pengesahan

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

ANALISIS SOSIOLOGIS CERPEN  
*WEI NULI DE MUQIN*  
(*IBU YANG MENJADI ISTRI SEWAAN*)  
KARYA ROU SHI


Telah diuji dan diterima baik (lulus) dengan nilai A pada tanggal 5 Maret di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Sastra Fakultas Sastra Jurusan Sastra Cina Universitas Darma Persada.

Pembimbing/Penguji



(C.Dewi Hartati, SS, M.Si)

Ketua Panitia/Penguji



(Alexandra Sawitri E, SS)

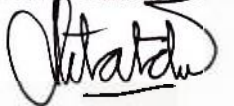
Pembaca/Penguji



(Emi Yasusi, SS)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan  
Sastra Cina S1



(C.Dewi Hartati, SS, M.Si)



Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA

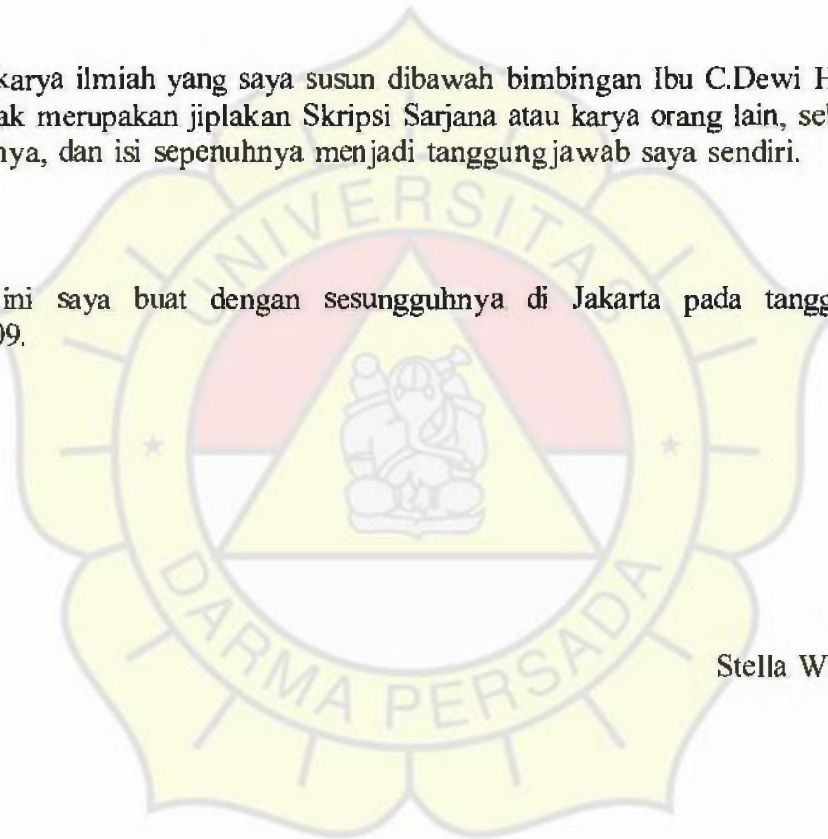
(Dr.Hi.Albertine S. Miderop, MA)

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

ANALISIS SOSIOLOGIS CERPEN  
*WEI NULI DE MUQIN*  
(为奴隶的母亲)  
(IBU YANG MENJADI ISTRI SEWAAN)  
KARYA ROU SHI

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu C.Dewi Hartati, SS, M.Si tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 24 Februari 2009.



Stella Wijaya

(Penulis)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan rahmatNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Sosiologis Cerpen *Wai Nuli de Muqin* ( Ibu yang menjadi Istri Sewaan ) karya Rou Shi, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Puji Tuhan, walaupun rintangan dan hambatan yang penulis hadapi tidaklah sedikit, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan dan mendapat nilai yang memuaskan. Penulis sangat menyadari skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan oma penulis yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil sampai sekarang ini.
2. DR. Jusuf Kristianto, MM, MHA, MKes, *my guardian angel*. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan doa, pemberian semangat dan dukungannya selama ini, terutama saran-sarannya saat penulis menghadapi saat-saat tersulit sekalipun. Tuhan berkati selalu.
3. Ko Ferry, Ci Ferra, Om Ben, Franky, dan Noel atas dukungan penuhnya selama masa penulisan skripsi.
4. Keluarga Sutandar. Terima kasih Oma dan Opa yang telah banyak mendoakan dan membantu penulis dalam banyak hal. Terima kasih banyak.
5. Semua keluarga besar Ferry yang tidak dapat penulis sebutkan satu per

satu. Terima kasih atas doa, maksud baik, kritik dan saran kalian semua.

6. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
7. Ibu C. Dewi Hartati, SS, M.Si, selaku Ketua jurusan Sastra Cina sekaligus pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingannya selama ini serta segala kritik dan sarannya yang membangun.
8. Ibu Emi Yasusi, SS, selaku pembimbing penulis sekaligus pembaca skripsi penulis. Terima kasih atas waktu, saran, kesabaran untuk membimbing penulis dan dukungannya selama mengerjakan skripsi *stripping* yang kejar tayang ini.
9. Ibu Alexandra Sawitri, SS, selaku ketua panitia sidang skripsi penulis, terima kasih atas saran-saran, ilmu yang diberikan serta dukungannya selama ini.
10. Semua Laoshi yang mengajar dari semester 1 sampai sekarang. Terutama Suganda Laoshi, terima kasih atas segala ilmu, pengalaman maupun prinsip serta ajaran tokoh sejarah yang memberi sudut pandang baru bagi penulis. Mohon terus dukungan doanya sampai kapan pun.
11. Kedua sahabatku yang baik, imut dan manis, Astri Alveria dan Donna Meirissa, yang selalu ada di saat penulis butuhkan dan memberikan masukan yang berharga terhadap masalah yang penulis hadapi.
12. Teman-teman Sastra Cina angkatan 2005: Meisy, Meidy, Kak Suya, Army, Chandra, Nyit-nyit, Yudi, Kris, Windy, Angelina atas segala suka duka selama masa perkuliahan. Semoga kalau ada *job* bagi-bagi ya. Kabar-kabari terus.. Duoxie peng you men. Jia you....
13. Anggi Yanuarisa, Wo Zhong Xue de peng you. Terima kasih banyak atas

dukungan sms-smsnya yang terus-menerus sampai sekarang, GBU.

14. Kak Tenni dan Kak Sari yang telah menginspirasi penulis lewat skripsinya yang bagus dan telah membantu penulis tentang referensi buku-buku sumber.
15. Diana, adik kelas Sastra Cina angkatan 2008. Terima kasih telah meminjamkan buku sejarah sastranya yang sangat berguna.
16. Keluarga besar Universitas Darma Persada, atas pelayanan dan fasilitasnya.
17. Idolaku Agnes Monica dan Rossa yang lagu-lagunya telah menjadi *soundtrack* dalam pembuatan skripsi ini.
18. Thomas Alva Edison, Mahatma Gandhi dan Rou Shi yang ideologinya sangat memberikan paham baru pada penulis.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Mohon maaf apabila penulis banyak kesalahan. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat membuat karya tulis ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan semoga perjalanan hidup penulis dapat menjadi karya sastra indah dan dapat menginspirasi banyak orang. Terima kasih.

**Penulis**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1.	Latar Belakang Penulisan	1
1.2.	Permasalahan	8
1.3.	Tujuan Penulisan	8
1.4.	Ruang Lingkup	8
1.5.	Landasan Teori	9
1.6.	Hipotesis	10
1.7.	Metode Penelitian	10
1.8.	Sistematika Penulisan	10
1.9.	Ejaan	11
<b>BAB II</b>	<b>STRUKTUR CERPEN IBU YANG MENJADI BUDAK BELIAN ATAU ISTRI SEWAAN</b>	<b>12</b>
II.1.	Tema	12
II.2.	Tokoh dan Perwatakan	13
	II.2.1. Tokoh sentral dan Perwatakannya	15
	II.2.2. Tokoh bawahan dan Perwatakannya	31
II.3.	Alur	47
	II.3.1. Tahap Penyituasian	47
	II.3.2. Tahap Pemunculan Konflik	49
	II.3.3. Tahap Peningkatan Konflik	51

II.3.4.	Tahap Klimaks	53
II.3.5.	Tahap Penyelesaian	54
II.4.	Latar	57
II.4.1.	Latar Fisik	58
II.4.2.	Latar Sosial	59
II.4.3.	Latar Spiritual	62
II.5.	Sudut Pandang Pengarang	63
II.6.	Gaya Bahasa	67
II.6.1.	Antonomasia	68
II.6.2.	Asosiasi	69
II.6.3.	Pars pro toto	69
II.6.4.	Personifikasi	70
II.6.5.	Prifase	71
II.6.6.	Simbolik	72
II.6.7.	Simile	72
II.6.8.	Sarkasme	73
II.6.9.	Tautologi	74

<b>BAB III</b>	<b>PERBANDINGAN ANTARA PERISTIWA DALAM CERPEN</b>	
	<b><i>WEI NULI DE MUQIN</i> DENGAN FAKTA SOSIAL POLITIK</b>	
	<b>di CINA TAHUN 1901-1931</b>	<b>76</b>
III.1.	Peristiwa dalam Cerpen	76
III.2.	Fakta Sosial Politik di Cina Tahun 1901-1931	80
III.2.1.	Fakta Sosial	80
III.2.1.1.	Kelas Sosial dalam Masyarakat Cina	80

III.2.1.2. Kesenjangan Sosial antara Golongan Cendekiawan dan Rakyat biasa	84
III.2.1.3. Kedudukan Wanita atau Perempuan di dalam Keluarga dan Masyarakat Cina	85
III.2.1.4. Pengutamaan Anak Laki-laki atau Putra dalam Masyarakat Tradisional Cina	89
III.2.1.5. Poligini (Peristrian Lebih dari Seorang)	90
III.2.1.6. Penggadaian dalam Masyarakat Cina	92
III.2.2. Fakta Politik	94
III.2.2.1. Protokol Tinju	94
III.2.2.2. Keadaan Dinasti Qing Akhir	94
III.2.2.3. MasaAwal Republik Nasional Cina	98
III.3. Perbandingan antara Peristiwa dalam Cerpen dengan Fakta Sosial Politik di Cina Tahun 1901-1931	100
<b>BABIV      KESIMPULAN</b>	<b>103</b>
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN 1      SINOPSIS	107
LAMPIRAN2      DAFTAR KATA-KATAASING (GLOSARI)	109
LAMPIRAN3      FOTO dan RIWAYAT HIDUP PENGARANG	110
LAMPIRAN4      SAMPUL BUKU MAHAKARYA PENULIS-PENULIS FIKSI MODEREN CINA	117
LAMPIRAN 5      NASKAH CERITA PENDEK	118

# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penulisan

Sastra adalah tulisan dalam arti yang luas. Umumnya sastra berupa teks rekaan, baik puisi maupun prosa yang nilainya tergantung pada kedalaman pikiran dan ekspresi jiwa.<sup>1</sup> Jenis sastra ada tiga, yaitu puisi, prosa dan naskah drama.

Kesusastraan, filsafat dan moral mendapat kedudukan istimewa bagi masyarakat Cina. Begitu istimewanya kedudukan itu sehingga untuk menjadi pejabat pemerintahan, seseorang harus disaring melalui ujian negara yang salah satu materi ujiannya adalah sastra. Dalam ujian negara itu seseorang dituntut kemampuannya untuk menghasilkan karya sastra (sajak maupun esai). Penyaringan itu dilakukan dengan sangat ketat. Ketetapan itu tercermin pada kekompleksan sistem ujian itu sendiri. Dari sinilah orang berusaha sekeras mungkin untuk mempelajari sastra.<sup>2</sup>

Periode kesusastraan Cina ada empat yaitu: 1) Periode klasik atau 古代 Gu Dai (kira-kira abad 21 sebelum Masehi-1840) : dari dinasti Xia hingga Qing. Diperkirakan bentuk karya sastra yang lahir pada zaman dinasti Xia masih lisan dengan tema legenda dan mitos. Lalu mulai ditemukan guratan-guratan pada tempurung kura-kura mengenai ramalan Cina pada zaman dinasti berikutnya yaitu dinasti Shang. Pada dinasti-dinasti berikutnya,

---

<sup>1</sup> Abdul Rozak Zaidan, dkk, *Kamus Istilah Sastra*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), hal. 181.

<sup>2</sup> Nio Joe Lan, *Sastra Cina Sepintas Lalu*, (Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer, 2004), hal. xi.

karya sastra yang tidak mengandung pesan moral disebut omong-omong kecil (小说 *xiao shuo*). Karya-karya sastra banyak yang bertemakan supranatural (memakai tokoh dewa, dewi, siluman, dan sebagainya), menceritakan mengenai kehidupan manusia yang mengandung ajaran filsafat dan agama (contohnya Konfusianisme, Taoisme dan Buddhisme), sejarah, percintaan, dan kepahlawanan. Gaya penulisan pada masa ini masih menggunakan bahasa klasik atau karakter yang belum disederhanakan, tata bahasa yang belum diperbaharui, cerita yang berliku-liku, dan banyak menceritakan tentang keajaiban dan khayalan.

2) Periode moderen atau 近代 Jin Dai (1840-1919): masa Yuan Shikai (袁世凯 Yuán Shìkǎi) yang menjadi perdana menteri dinasti Qing tanggal 2 November 1911, Sun Yatsen (孫中山 Sun Zhongshan atau 孫逸仙 Sun Yixian) yang menjadi Presiden Republik Cina tanggal 1 Januari 1912; dan lain-lain. Cerita-cerita yang beredar pada masa dinasti Qing 清(1644-1911) adalah:

- a) Cerita tiruan klasik yaitu, cerita-cerita yang dikumpulkan pada zaman dinasti Tang dan Song di dalam suatu ensiklopedi, ditiru oleh penulis-penulis pada masa dinasti Qing.
- b) Cerita berbentuk satire atau sindiran. Contohnya novel 儒林外史 *Rulin Waishi* (Sejarah Tak Resmi Lingkaran Cendekiawan) yang menyindir atau mengkritik pelaksanaan ujian negara serta perilaku para cendekiawan yang mengikuti ujian tersebut. Karya ini membeberkan bagaimana para cendekiawan pada masa itu telah kehilangan kejujuran dan moral.

- c) Cerita roman dan prostitusi. Jenis roman yang paling populer adalah *红楼梦 Hong Lou Meng* (Impian di Kamar Merah). Isinya tentang seorang pria yang selalu dikelilingi oleh wanita-wanita cantik.
- d) Cerita adventurir atau petualangan. Cerita-cerita petualangan muncul karena para pembaca bosan dengan buku-buku lama sehingga muncul aliran baru yaitu cerita-cerita perjalanan. Tema yang muncul pada masa ini adalah kekaguman pada kepahlawanan yang gagah berani. Kebanyakan, karya sastra berhubungan dengan ahli pedang dan perjalanan sang petualang untuk menumpas bandit-bandit di bawah komando pejabat pemerintah.<sup>3</sup>

Runtuhnya dinasti Qing pada tahun 1911 menandai permulaan era baru dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat moderen bagi bangsa Cina. Feodalisme<sup>4</sup> yang telah bertahan selama ribuan tahun kembali dipertanyakan oleh para tokoh revolusioner. Demikian halnya dalam bidang kesusastraan. Para penulis yang telah mendapat pendidikan dari luar negeri pun mulai beranggapan bahwa karya sastra dapat menjadi media penyaluran aspirasi politik dan gagasan mereka.<sup>5</sup>

Revolusi sastra tahun 1917 adalah suatu perubahan secara besar-besaran dalam bidang sastra. Dipelopori oleh Hu Shi, seorang sektarian yang

<sup>3</sup> 李小龙, 张仲裁, 杨飞, *中国文学史*, (北京: 中国戏剧出版社, 2001), hal.7-147.

<sup>4</sup> Feodalisme adalah sistem sosial atau politik yang memberikan kekuasaan yang besar kepada golongan bangsawan. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2001).

<sup>5</sup> -----, *Iktisar Sejarah dan Kebudayaan Cina Dari Zaman Prasejarah Sampai Masa Kini*, (Yogyakarta: ----, 1982), hal 114.

mengirim artikel ke “Majalah Pemuda Baru” (新青年 杂志 *Xin qing nian Zazhi*) dengan judul artikel “Saran-saran perubahan sastra pada Januari 1917.” Dalam artikel tersebut, Hu Shi membicarakan bahwa bahasa sehari-hari atau bai hua (白话) bisa merupakan alat komunikasi yang baik dan dia juga menekankan kepada masyarakat agar jangan ragu-ragu menggunakan ucapan atau kata-kata sehari-hari. Redaktornya bernama Chen Du Xiu (陈独秀). Chen Du Xiu adalah seorang dekan di universitas Beijing.<sup>6</sup> Dalam esainya yang diterbitkan dalam “Majalah Pemuda Baru” edisi tanggal 4 Desember 1915, menyatakan bahwa karya sastra sebaiknya menitikberatkan pada kehidupan nyata, dan karya lukisan juga sebaiknya menggambarkan kehidupan nyata.<sup>7</sup>

3) Periode kontemporer/ 现代 *Xian Dai* adalah sekitar tahun 1919-1949. Pada periode ini, pemerintahan dikuasai oleh partai nasionalis. Contohnya Presiden Republik Cina Chiang Kaisek (蒋介石 *Jiǎng Jièshí* atau 蒋中正 *Jiǎng Zhōngzhèng*) yang diangkat tanggal 4 Desember 1930. Pada masa ini ada gerakan 4 Mei (五四运动 *Wusi Yundong*) yang menentang sastra klasik, pada tahun 1949 Cina berdiri menjadi negara sosialis.

Gerakan 4 Mei 1919 menentang imperialisme<sup>8</sup> dan feodalisme. Para pelajar dan mahasiswa yang adalah pelopor gerakan ini menganggap penderitaan yang dialami bangsa Cina bukan saja karena kekuatan imperialis, tetapi juga karena kelemahan dan kesalahan bangsa Cina sendiri.

<sup>6</sup> 李小龙, 张仲裁, 杨飞, 中国文学史, (北京: 中国戏剧出版社, 2001), hal.7-147.

<sup>7</sup> Tao Tang, *History of Modern Chinese Literature*, (Beijing: Foreign Languages Press, 1993), hal. 2.

<sup>8</sup> Imperialisme adalah sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan yang lebih besar.

Tahun 1928 merupakan masa gerakan sastra revolusioner proletar (perjuangan kelas pekerja) yang juga dikenal sebagai Gerakan Sastra Sayap Kiri. Gerakan ini dipelopori oleh Perkumpulan Pencipta (创造社 *Chuangzao she*) dan Perkumpulan Matahari (太阳社 *Taiyang she*) pada awal tahun 1928. Mereka percaya bahwa sebelum sastra proletar diciptakan, penulis sebaiknya berusaha untuk mendapatkan paham-paham proletar dan bebas dari sifat borjuis. Mereka juga memandang bahwa sebaiknya karya sastra untuk massa. Untuk itu karya sastra dibuat dengan bahasa yang akrab dengan massa.

Cerita pendek atau yang biasa disingkat cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerpen cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novelet dan novel. Cerpen cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerpen biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu alur, latar yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, dan mencakup jangka waktu yang singkat.<sup>9</sup>

Penulis akan membahas cerpen karangan Rou Shi (柔石) yang berjudul *Wei Nuli de Muqin* (Ibu yang Menjadi Budak Belian). Rou Shi hidup pada tahun 1901 –1931. Dia termasuk martir dari lima orang penulis golongan sayap kiri atau partai komunis (共产党 *Gongchandang*<sup>10</sup>). Ia dibunuh oleh Guomintang<sup>11</sup> yang sedang berkuasa pada masa itu. Rou

<sup>9</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/cerita\\_pendek](http://id.wikipedia.org/wiki/cerita_pendek)

<sup>10</sup> Gongchandang adalah Partai Komunis yang ada di Cina. Partai inilah yang akhirnya berhasil menguasai Cina setelah mengalahkan Guomintang. Setelah kalah, semua pemimpin dan anggota Guomintang melarikan diri ke Taiwan.

<sup>11</sup> Guomintang adalah Partai Nasionalis Cina yang bermusuhan dengan golongan kiri atau Partai

adalah penulis berbakat yang juga mencari jalan baru untuk kemajuan ideologinya. Hasil karyanya mempunyai makna yang mendalam di kehidupan nyata, mempertahankan jalinan struktur cerita yang rapi dan menggunakan bahasa asli yang tidak terpengaruh bahasa asing. Karya sastra Rou Shi adalah fiksi golongan kiri yang menyiratkan sisi sentimental (menyedihkan). Banyak hasil karyanya yang menceritakan petani dan wanita kelas pekerja. Gaya penulisan cerpen *Wei Nuli de Muqin* serius dan bisa menimbulkan kesan yang mendalam di hati pembaca. Rou Shi menjabarkan ketertindasan seorang ibu dengan jelas dan jujur untuk menimbulkan simpati terhadap kaum wanita yang mendapat perlakuan berbeda dibandingkan pria. Cerpen ini adalah salah satu cerpen terbaik yang ditulis sejak gerakan 4 Mei.

4) Periode masa kini atau 当代 Dang Dai adalah sekitar tahun 1949 sampai sekarang. Kesusastraan Cina masa kini dipenuhi antusiasme “campur tangan” yang seolah-olah sudah menjadi suatu teori dan moralitas penulisan. Campur tangan yang dimaksud adalah campur tangan gaya penulis dalam membuat karya sastra. Penulis sudah bisa bebas dalam mengungkapkan ide, gagasan dan pandangannya sendiri ke dalam karya sastra serta tidak terpaku pada kaidah-kaidah sastra Cina klasik. Tetapi setelah pertengahan tahun 1980, antusiasme itu pun mulai memudar.<sup>12</sup>

Cerpen Rou Shi yang penulis kaji ini menceritakan tentang kehidupan keluarga yang sangat miskin pada masa Republik Cina. Walaupun bentuk

---

Komunis Cina

<sup>12</sup> 刘复生和张宏。中国现代文学名著。北京大学：蓝天出版社，2003），bagian kata pengantar.

negara telah berubah menjadi Republik, tapi nilai-nilai dalam cerpen ini masih mencerminkan budaya masyarakat tradisional Cina. Keluarga dalam cerpen ini terdiri dari ayah, ibu dan seorang anak yang bernama Chun Bao. Karena terdesak oleh keadaan dan terbujuk oleh perantara, sang suami meminta istrinya untuk menjadi gundik di keluarga sarjana yang kaya. Tugas istrinya adalah melahirkan anak laki-laki dari sarjana itu, karena istri tua sarjana telah lanjut usia dan tidak bisa melahirkan anak lagi. Sampai akhirnya ketika si istri kembali lagi ke rumah, Chun Bao sudah tidak mengenalinya lagi.

Penulis memilih cerpen *Wei Nuli de Muqin* ini sebagai judul skripsi adalah karena jalan ceritanya yang menarik dan tidak biasa. Dalam membuat cerpen ini, Rou Shi mendapat inspirasi dari pengalaman hidupnya sendiri, yaitu ibunya digadaikan kepada sarjana tua untuk membayar hutang-hutang ayahnya.<sup>13</sup> Sesuai dengan aliran penulisan Rou Shi yaitu realisme<sup>4</sup>, cerpen ini sepertinya menceritakan tentang realita kehidupan nyata, tentang stratifikasi sosial dan budaya yang ada pada saat cerpen ini dibuat. Cerpen *Wei Nuli de Muqin* juga dibuat ke dalam bentuk film televisi yang ditayangkan saluran televisi CCTV pada tahun 2004. Film tersebut dibuat khusus sebagai peringatan 100 tahun Rou Shi.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> <http://www.pairault.fr/ehess/doc/women-property.pdf>

<sup>14</sup> <http://books.google.co.id/books?id=teX8k8jj2b8c&pg=PA202&lpg=PA202&dg=short+story+of+rou+shi&source>

<sup>15</sup> <http://book.beifabook.com/Product/BookDetail.aspt?PluCode=754460468>

## 1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang ada pada cerpen ini, yaitu bagaimana struktur cerpen dan bagaimana fakta sosial politik masyarakat Cina pada tahun 1901-1931.

## 1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah pertama untuk meneliti struktur cerpen *Wei Nuli de Muqin* yaitu tema, tokoh dan perwatakan, alur, latar, sudut pandang pengarang, serta gaya bahasa; kedua, untuk mendapatkan perbandingan utuh antara fakta dengan peristiwa dalam cerpen ini.

## 1.4. Ruang Lingkup

Penulis membatasi penelitian ini pada dua unsur, yaitu unsur-unsur intrinsik dalam wacana atau teks itu meliputi tema, tokoh, perwatakan, alur, latar, sudut pandang pengarang, dan gaya bahasa serta unsur ekstrinsik yaitu:

1. Peristiwa dalam cerpen *Wei Nuli de Muqin*.
2. Fakta sosial politik masyarakat Cina pada tahun 1901-1931.
3. Perbandingan antara peristiwa dalam cerpen ini dan fakta sosial politik masyarakat Cina pada masa tersebut.

Untuk analisis tokoh, penulis membatasi pembahasan pada tokoh sentral dan tokoh bawahan. Sedangkan perwatakan, penulis hanya membatasi analisis melalui teknik ekspositori dan teknik dramatik.

## 1.5. Landasan Teori

Penulis mengambil dua pendekatan, yaitu : pertama, pendekatan strukturalis. Satu konsep dasar yang menjadi ciri khas teori struktural adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri, karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan.<sup>16</sup> Dalam lingkup karya fiksi, unsur-unsur pembangun struktur itu terdiri atas tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Fakta cerita itu sendiri terdiri atas tokoh, alur, dan latar; sedangkan sarana sastra biasanya terdiri atas sudut pandang, gaya bahasa, dan suasana, simbol, imaji, dan juga cara-cara pemilihan judul. Di dalam karya sastra, fungsi sarana sastra adalah memadukan fakta cerita dengan tema sehingga makna karya sastra itu dapat dipahami dengan jelas.<sup>17</sup>

Yang kedua, penulis mengambil unsur ekstrinsik yaitu pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Tujuan penelitian sosiologi sastra adalah untuk mendapatkan gambaran yang lengkap, utuh, dan menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara sektarian, karya sastra, dan masyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Pradopo, Sri Widati dkk, *Struktur Cerita Pendek Jawa*, (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), hal. 6.

<sup>17</sup> Robert Stanton, *An Introduction to Fiction*, (New York : Holt, Rinehart & Winston, Inc, 1965), hal 11-36.

<sup>18</sup> Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar*, (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1978).

## 1.6. Hipotesis

Dugaan sementara penulis setelah membaca cerpen *Wai Nuli de Mugin* adalah peristiwa mempekerjakan seorang istri yang juga adalah seorang ibu menjadi budak belian ini pernah benar-benar terjadi ataupun mungkin kerap terjadi pada masyarakat tradisional Cina pada masa karya ini dibuat yaitu tahun 1930 atau pada saat pengarang karya ini hidup yaitu tahun 1901-1931.

## 1.7. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penulisan skripsi ini bersifat deskriptif, yaitu memaparkan, menulis dan melaporkan pengamatan atas objek yang diteliti dengan menguraikan serta menganalisisnya untuk kemudian menarik kesimpulan. Selain itu penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu dengan mengacu pada bahan-bahan kepustakaan yang ada.

## 1.8. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat bab yang isi keseluruhan bab ini saling berkaitan dan merupakan rangkaian yang menjelaskan tema dari skripsi ini.

## **BAB I    PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis memaparkan hal-hal dasar meliputi latar belakang penulisan, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan dan penggunaan ejaan.

## **BAB II STRUKTUR CERPEN IBU YANG MENJADI ISTRI SEWAAN**

Pada bab ini penulis meneliti tema, tokoh dan perwatakan, alur, latar, sudut pandang pengarang, serta gaya bahasa.

## **BAB III PERBANDINGAN ANTARA PERISTIWA DALAM CERPEN *WEI NULI DE MUQIN* DENGAN FAKTA SOSIAL POLITIK MASYARAKAT CINA TAHUN 1901-1931**

Pada bab ini penulis memaparkan peristiwa dalam cerpen, fakta sosial politik masyarakat Cina tahun 1901-1931, dan perbandingan antara keduanya.

## **BAB IV KESIMPULAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan pembahasan bab.

Selain empat bab yang ada di atas, penulis juga melampirkan sinopsis, daftar kata-kata asing (glosari), foto dan riwayat hidup pengarang, sampul buku mahakarya penulis-penulis fiksi moderen Cina, dan naskah cerita pendek.

### **1.9. Ejaan**

Dalam penggunaan nama orang, tempat, istilah dan ungkapan berbahasa Cina penulis menggunakan karakter Han (汉字) dan ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音). Penggunaan karakter Han hanya penulis gunakan satu kali dalam satu bab, selanjutnya menggunakan ejaan *Hanyu Pinyin*.